

BAB I

PENDAHULUAN

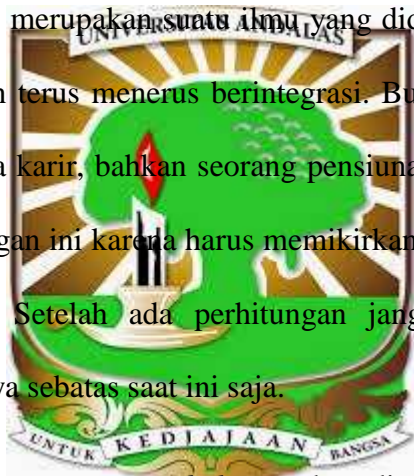
1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku keuangan atau yang kita kenal dengan *personal financial management behavior* merupakan bidang ilmu yang relatif baru dibandingkan bidang ilmu yang lainnya. Hal ini berkaitan langsung dengan dengan perilaku konsumsi masyarakat Indonesia. Tidak sedikit sebagian dari mereka yang berpikir jangka pendek, sehingga individu yang berpendapatan cukup pun masih mengalami masalah keuangan karena perilaku. Naila Al Kholilah (2013) menyatakan *personal financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Artinya perilaku keuangan ini mengkombinasikan teori keuangan dan hukum ekonomi serta psikologi.

Munculnya *personal financial management behavior* merupakan dampak dari hasrat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai pendapatan. Sebagai manfaatnya, seseorang yang akan cenderung membuat anggaran keuangan pribadinya, serta melakukan penghematan dalam pengeluaran keuangannya dengan bijak. Dengan adanya anggaran setiap hari kemudahan dan kebutuhan jangka panjang terpenuhi. Hilgert, et al (2003) menemukan bahwa konsumen yang memiliki *personal financial management behavior* cenderung berperilaku dengan cara-cara bertanggung jawab

secara keuangan. Orang-orang yang memiliki pengetahuan yang cukup pengetahuan akan keuangan akan mempunyai cara mengalokasi pendapatannya. Ilmu ini akan membawa keuntungan bagi individu yang mengetahui dan melaksanakannya.

Beberapa tahun belakangan ini, praktik *personal financial management behavior* mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya. Tidak menutup kemungkinan praktik ini menjadi paham *attitude* dalam pengelolaan keuangan. Didukung oleh pendapat Ricciardi (2000) merupakan suatu ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi. Bukan hanya untuk kalangan muda yang sedang menata karir, bahkan seorang pensiunan pun harus memiliki cara menyikapi perilaku keuangan ini karena harus memikirkan kebutuhan jangka panjang atau jaminan masa tua. Setelah ada perhitungan jangka panjang, menjelaskan kebutuhan kita bukan hanya sebatas saat ini saja.



Personal financial management behavior akan dipengaruhi oleh faktor-faktor penentu sebagai acuan yaitu adanya pengenalan ilmu pengetahuan yang memadai, sikap keuangan dalam membelanjakannya, serta kontrol pendapatan sebagai pengendali dari sikap dan kecerdasan. Ketiga faktor tersebut sudah berkesinambungan yang satu dengan yang lain. Edukasi keuangan kurang berkembang dan jarang ditemui baik dilembaga akademik maupun non akademik. Dalam mewujudkan misi dan visi instansi, maka sudah sepatasnya selaku individu yang terlibat untuk meningkatkan diri yaitu dengan pengetahuan dan sikap.

Bahkan pendapatan atau *Income* seseorang juga ikut mempengaruhi bagaimana *Personal financial Management Behavior*.

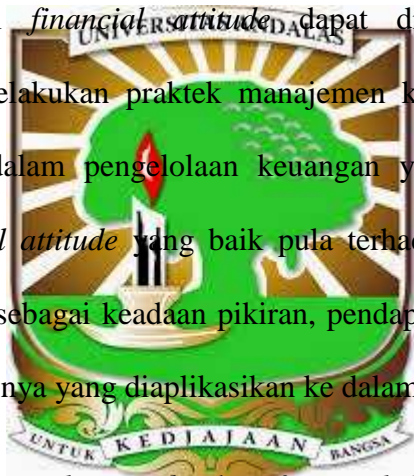
Pengetahuan keuangan atau *Financial literacy* sangat diperlukan dan dibutuhkan pada era globalisasi seperti sekarang, sudah tidak sepatasnya memikirkan apa yang mereka inginkan tapi cenderung membeli apa yang mereka butuhkan. Orton (2007) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan digunakan oleh individu tersebut untuk melakukan pengambilan keputusan keuangan pribadi ataupun pemahan tentang keuangan, namun kenyataannya, banyak negara yang penduduknya memiliki tingkat pengetahuan *financial* yang kurang baik. Menurut Lusardi & Mitchell (2007), pengetahuan keuangan atau *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Mulai dikenalkan dan berkembang pesat di beberapa negara. Pemahaman tentang keuangan itu sendiri yang membantu kita untuk mengatur diri atau *me-manage* kebutuhan hidup individu.



Pengetahuan akan pengelolaan keuangan tentu juga sangat dibutuhkan oleh individu dalam proses pengelolaan keuangannya. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sendiri telah banyak didapatkan oleh individu dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun perkuliahan. Namun dalam kenyataannya individu jarang menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh. Mereka jarang menerapkan ilmu pengelolaan keuangan yang telah mereka dapatkan dalam proses kehidupan sehari-

harinya. Sehingga individu cenderung ceroboh dalam menggunakan serta membelanjakan keuangan yang mereka miliki.

Financial attitude adalah ukuran keadaan pikiran dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktek dari manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan maupun memelihara nilai dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan (Rajna, Ezat, Junid, dan Moshiri, 2011). Sehingga individu yang memiliki *financial attitude* dapat diketahui bagaimana cara kepribadiannya dalam melakukan praktek manajemen keuangan yang baik untuk masa depannya. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan *financial attitude* yang baik pula terhadap dunia yang ditinggali. Sehingga dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.



Bukan hanya *financial attitude* dan *financial literacy* yang menentukan *personal financial management behavior*, semua kembali lagi kepada individu tersebut dengan bagaimana *income* yang diperoleh atau berbagai macam tunjangan untuk mereka yang sudah tidak diumur produktif. Karena individu ini berbeda-beda sebagian dari mereka berani memanfaatkan dana (*income*) yang diperolehnya untuk penjamin hari tuanya itu bahkan bisa melipatgandakan. Terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab keuangan, mengingat dana (*income*)

yang tersedia memberimereka kesempatan untuk bertindak secara tanggung jawab. Hilgert (2003) mengatakan bahwa responden dengan pendapatan yang lebih kurang lebih disiplin dalam membayar tagihan mereka disbanding mereka yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi.

Untuk menunjukkan *personal financial management behavior*, individu juga harus merasa bahwa informasi yang penting dan relevan bagi mereka adalah memungkinkan mereka untuk membuat perbedaan dalam hasil yang akan dicapai. Individu tidak dapat mengendalikan sumber pengetahuan mereka atau sumber keuangan (*income*). Kecuali mereka merasa bahwa mereka yang mengendalikan sendiri nasib keuangan mereka. Menurut John J. Wild (2003) *Income* disini adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam periode dengan mengharapkan keadaan yang sama.



Bagi seseorang yang telah terikat instansi seharusnya mereka dapat memperlihatkan perilaku keuangan yang lebih, mengingat kecerdasan yang mereka miliki memberikan mereka kesempatan untuk bertindak secara lebih bertanggung jawab. Sehingga seseorang yang memiliki *personal financial management behavior* akan cenderung membuat anggaran keuangan pribadinya, serta melakukan penghematan dalam pengeluaran keuangannya.

Setiap anggota instansi terlibat perlu untuk mengembangkan aspek atau berbagai keterampilan dan keahlian khusus yang juga harus memperhatikan *attitude*

dalam menjalankan tugas yang semakin kompleks, serta usaha untuk memaksimalkan *income*. Bahwasanya *income* atau pendapatan yang dimiliki adalah untuk mengendalikan kebutuhan yang semakin lama semakin meningkat. Tuntutan kita sebagai individu yang harus melangsungkan kehidupan adalah berusaha. Tidakhanya untuk kita, tapi akan berdampak kepada negara yaitu usaha-usaha dalam meningkatkan *income* akan meminimalkan angka kriminalitas negara. Oleh karena itu badan usaha nonprofit bisa menjadi solusi untuk mensejahterakan semua anggotanya.

Peneliti memilih anggota Koperasi Pensiun BRI Padang sebagai objek penelitian karena para pensiunan harus bisa beradaptasi dengan pendapatan atau tunjangan pensiun yang diterima tidak sebesar pendapatan yang diterima ketika sewaktu masih bekerja. Oleh karena itu pentingnya manajemen keuangan pribadi disetiap anggota pensiun. Disamping itu karena koperasi ini memiliki struktur yang jelas dalam mengatur seluruh anggota, serta terlihat dari kesejahteraan anggotanya dikatakan baik dengan adanya koperasi ini. Sistem keanggotaan koperasi ini dengan menjadikan seluruh pensiunan BRI adalah anggota dengan hak dan kewajiban sama, setelah itu anggota akan memilih apakah menjadi anggota aktif atau pasif.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besarnya pengaruh dari *financial literacy*, *financial attitude*, dan *Income* pada anggota Pensiun BRI Padang terhadap *personal financial management behavior*. Terlihat dari faktanya, seluruh anggota koperasi mendapat porsi pengetahuan tentang keuangan sebagai alumni perbankan, dan memiliki sikap keuangan yang terkendali dengan didorong

pengalaman diusia sangat matang serta melihat bagaimana pengendalian diri setiap anggota ataupun bagaimana seorang anggota itu mengelola dan mendapatkan pendapatan baik itu dari membuka usaha kecil menengah, berinvestasi, valuta asing, pendapatan bunga ataupun keuntungan lainnya yang buah dari kejelian anggota melihat peluang. Dari ketiga variabel tersebut, penulis meneliti variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perilaku mengatur keuangan anggota koperasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Financial literacy, Financial Attitude, dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior***” pada anggota Koperasi Pensiun BRI Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini mencoba memperoleh bukti empiris mengenai beberapa hal dibawah ini:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Personal financial Management Behavior* anggota Koperasi Pensiun BRI Padang?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Personal financial Management Behavior* anggota Koperasi Pensiun BRI Padang?
3. Bagaimana pengaruh *Income* terhadap *Personal financial Management Behavior* anggota Koperasi Pensiun BRI Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial Literacy* terhadap *Personal financial Management Behavior* anggota Koperasi Pensiun BRI Padang
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *Personal financial Management Behavior* anggota Koperasi Pensiun BRI Padang
3. Untuk menganalisis pengaruh *Income* terhadap *Personal financial Management Behavior* anggota Koperasi Pensiun BRI Padang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama bagi :

1. Memberi masukan bagi unit Koperasi Pensiun BRI Padang agar mengetahui variabel mana yang mempengaruhi *personal financial management behavior* diantara variabel *financial literacy, financial attitude, dan income*.
2. Bagi pengamat, penelitian ini diharapkan dapat menambah *literature* mengenai *behavioral finance* khususnya pembahasan mengenai *financial literacy, financial attitude, dan Income*.
3. Akademis, Memberikan masukan bagi dunia akademis khususnya dalam bidang ekonomi manajemen dalam mendiskusikan mengenai pentingnya *financial literacy, financial attitude, dan Income*



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya pada anggota Koperasi Pensiun BRI Padang baik itu tercatat sebagai anggota aktif maupun pasif melakukan transaksi-transaksi koperasi yang seluruhnya adalah alumni dari Bank BRI segala bidang dan hanya meneliti pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude* dan *Income* terhadap *Personal financial Management Behavior*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori tentang konsep teoritis yang merupakan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, pengukuran variabel, pengujian asumsi klasik, teknik analisis data, dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terdiri dari uraian mengenai gambaran umum dari hasil yang telah diteliti dan dianalisis.



BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

